

Persepsi Guru Pamong Tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPG Prajabatan FKIP Universitas Palangka Raya Dalam Praktik Pengalaman Lapangan

By: Janu Pinardi¹, Abdul Rahman², Bejo Basuki³, Emy Artuti⁴, Oktaviana Ainun Ratnawati⁵

E-mail: janupinardi@math.upr.ac.id; Rahman.azahari63@gmail.com ;

bejobasuki66@yahoo.com; emiartuti@math.upr.ac.id; oktavianaainun29@fkip.upr.ac.id

doi:

History article

Received: March 4, 2024

Accepted: July 8, 2024

Published: July 18, 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru pamong tentang penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan FKIP Universitas Palangka Raya tahun 2022 dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian melibatkan 15 orang guru pamong sebagai subjek, dengan objeknya adalah mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan FKIP Universitas Palangka Raya tahun 2022 sebanyak 62 orang yaitu gelombang I sebanyak 33 orang dan gelombang II sebanyak 29 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi oleh tiga orang ahli dan diperoleh nilai V (Indeks Aiken) = 0,92 > 0,8 termasuk dalam kategori tinggi dan nilai PA (Percentage of agreement) = 93% ,artinya layak digunakan untuk mengambil data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gelombang I, diperoleh 3 mahasiswa (9,09 %) kategori tinggi, 24 mahasiswa (72,73 %) kategori sedang dan 6 mahasiswa (18,18 %) kategori rendah, dan pada gelombang II diperoleh 4 mahasiswa (13,79 %) kategori tinggi, 20 mahasiswa (68,97 %) kategori sedang dan 5 mahasiswa (17,24 %) kategori rendah. Dari gelombang I dan II terlihat bahwa frekuensi terbesar berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pamong tentang penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PPG FKIP Universitas Palangka Raya tahun 2022 termasuk kategori sedang.

Kata kunci: persepsi guru pamong, kompetensi pedagogik, PPL

¹ Janu Pinardi, Program Studi PPG FKIP Universitas Palangka Raya

² Abdul Rahman, Program Studi PPG FKIP Universitas Palangka Raya

³ Bejo Basuki, Program Studi PPG FKIP Universitas Palangka Raya

⁴ Emy Artuti, Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP UPR

⁵ Oktaviana Ainun Ratnawati, Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP UPR

Mentor Teachers' Perceptions Toward the Pedagogical Competence of Pre-Service Teacher Professional Education, FKIP, University of Palangka Raya in Practical Field Experience

Abstract

This study aimed to determine student teachers' perceptions about the mastery of pedagogical competencies of students of the PPG Pre-service Study Program at FKIP Palangka Raya University in 2022 in Field Experience Practice. This research uses a quantitative approach with a descriptive research type. The research involved 15 student teachers as subjects, with the object being 62 students of the Pre-service PPG Study Program at FKIP Palangka Raya University in 2022, namely wave I as many as 33 people, and wave II as many as 29 people. Data collection was carried out using a questionnaire that had been validated by three experts and obtained a value of V (Aiken Index) = 0.92 > 0.8 including in the high category and a PA value (Percentage of agreement) = 93%, meaning that it was feasible to use to collect data. The results showed that in wave I, 3 students (9.09%) were obtained in the high category, 24 students (72.73%) in the medium category and 6 students (18.18%) in the low category, and wave II, 4 students (13.79%) were obtained in the high category, 20 students (68.97%) in the medium category and 5 students (17.24%) in the low category. From waves I and II, it can be seen that the largest frequency is in the medium category, so it can be concluded that the perceptions of student teachers about the mastery of pedagogical competence of students of the PPG Study Program at FKIP Palangka Raya University in 2022 are in the medium category.

Keywords : perception of mentor teacher, pedagogical competence, PPL

Tuntutan akan guru yang profesional demi kemajuan pendidikan Indonesia semakin meningkat menjadi perhatian utama dalam tujuan pendidikan pemerintah. Oleh karena itu, sejak tahun 2013 pemerintah menetapkan Pendidikan Profesi Guru (PPG), yaitu program pendidikan profesi guru untuk melatih dan mensertifikasi guru profesional. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekedar penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan, terutama jika ingin mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Tujuan program PPG, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 (sebagai pengganti Permendiknas No 8 Tahun 2009) adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik serta melakukan

penelitian, dan mampu mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan (Wulanndari et al., 2024). Pengembangan profesi merupakan program peningkatan keterampilan untuk pengembangan karir di dunia kerja. Khususnya dalam dunia pendidikan, seorang guru harus mengembangkan keterampilan dalam mengajar sesuai dengan perkembangan zaman karena dengan berkembangnya jaman menuju dunia pendidikan yang semakin maju juga harus mengiringi kecanggihan peserta didik, seperti pembelajaran dengan menggunakan internet (Abbas et al., 2023); (Breines & Gallagher, 2023).

Capaian pembelajaran program PPG dijabarkan dalam empat kompetensi guru dan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level 7. (1) *Kompetensi Pedagogik* meliputi: (a) merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, (c) menilai dan mengevaluasi pembelajaran; (2) *Kompetensi Kepribadian*: berperilaku sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, etika, dan nilai budaya; (3) *Kompetensi Sosial*: memiliki kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dan beradaptasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali dan masyarakat sekitar; dan (4) *Kompetensi Profesional*: (a) menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, (b). menguasai dan menemukan konsep, pendekatan, teknik, dan metode ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang relevan (Fahkiroh et al., 2023).

Kompetensi pedagogik guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam hal ini ada beberapa aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh mahasiswa praktikan yang meliputi: (1) menguasai karakteristik peserta didik (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik (8) menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Kemendiknas, 2010). Hasil penelitian oleh (Yulianto, 2018) menyebutkan bahwa sebagian besar komponen pedagogic kompetensi dibentuk dan ditingkatkan pada sesi ketika calon guru sedang merancang rencana pembelajaran mereka.

Selain itu, kompetensi pedagogik juga diperkuat dengan diadakannya pemaparan dan diskusi RPP dan peer-teaching untuk melihat apakah seluruh komponen kompetensi pedagogik telah tercapai (Astari et al., 2021).

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa diarahkan, dibimbing, diamati, dan dinilai oleh guru pamong. Dalam pelaksanaan PPL guru pamong merupakan tenaga supervisor yang paling banyak berhubungan dengan mahasiswa praktikan (Kay, 1997). Oleh karena itu penelitian tentang persepsi guru pamong terhadap penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa praktikan akan memberikan arti penting bagi mahasiswa dan bagi pihak universitas khususnya Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pendidik yang telah menjalani pendidikan profesi guru menunjukkan kinerja yang luar biasa dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Mereka unggul dalam melibatkan siswa melalui metode dan sumber pengajaran yang sesuai dan efisien, sehingga meningkatkan penyerapan siswa terhadap materi pelajaran (Fitriani et al., 2024); (Rahayu, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui. Persepsi guru pamong tentang penguasaan kompetensi pedagogik Mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan FKIP Universitas Palangka Raya dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Salah satu Kepala Sekolah pada penelitian (Riyana et al., 2024) menunjukkan tingkat kepuasan sekolah mitra penerima mahasiswa PPL PPG Prajabatan.

Persepsi merupakan salah satu aspek dalam psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon terhadap berbagai aspek dan gejala yang ada di sekitarnya. Menurut Sugihartono (2007: 07-08), bahwa pengindraan (sensasi) dan persepsi adalah perilaku manusia yang diawali dengan adanya pengindraan atau sensasi. Pengindraan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus ke dalam alat indra manusia. Setiap orang memiliki kecenderungan melihat objek dan menafsirkannya dengan cara yang berbeda, hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai indikator, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang diri sendiri. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya persepsi guru terhadap mahasiswa praktikan adalah dengan adanya suatu hal yang menarik pada mahasiswa dan menjadikan catatan penting dalam pemikiran guru untuk dapat ditarik kesimpulan mengenai mahasiswa praktikan tersebut (Jurakulov & Nurboyev, 2023).

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon guru pamong tentang penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan FKIP

Universitas Palangka Raya dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Persepsi guru pamong ini merupakan proses dimana guru menginterpretasikan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran terhadap hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan FKIP Universitas Palangka Raya dalam PPL. Kelayakan untuk menjadi guru pamong dalam program PPG ini adalah yang telah memenuhi syarat dan telah memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun serta telah mengikuti kegiatan penyegaran PPL sehingga guru pamong lebih memahami tugas-tugasnya untuk membimbing mahasiswa praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan.

Kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian/evaluasi (Ngo, 2017). Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru dalam pembelajaran adalah diantaranya kompetensi perencanaan pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu harus dapat membuat rencana pembelajaran, karena efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan yang telah disusun. Cara untuk mencapai belajar yang efektif yaitu karakteristik siswa harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar. Menurut Imron (1995: 169), merencanakan pengajaran adalah suatu aktivitas merumuskan sesuatu terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Peristiwa pembelajaran ini banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara evaluasi, penyusunan alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Sudjana (2009: 111), beranggapan bahwa fungsi evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah a) untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dalam hal intruksional khusus. b) untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru sehingga dapat diketahui berhasil

tidaknya pembelajaran.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu program dalam pendidikan prajabatan guru, yang dirancang untuk melatih para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi sehingga setelah menyelesaikan pendidikan, dan siap secara mandiri mengemban tugas sebagai guru. Kemampuan untuk melaksanakan tugas sebagai guru inilah yang dibentuk melalui PPL. Oleh karena itu, pelaksanaan praktik pengalaman lapangan dilakukan sesudah mahasiswa memperoleh bekal yang memadai dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru, seperti penguasaan landasan kependidikan, penguasaan mata pelajaran dan pengelolaan proses pembelajaran. PPL merupakan muara dari seluruh program pendidikan prajabatan guru. Keseluruhan kecakapan keguruan di atas perlu dilandasi dengan nilai serta sikap keguruan yang positif menemukan inovasi berkelanjutan dalam melaksanakan pembimbingan (Faisal, 2021); (Dabbagh, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru pamong terhadap penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa Program studi PPG Prajabatan FKIP Universitas Palangka Raya tahun 2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pamong yang berjumlah 15 orang. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan FKIP Universitas Palangka Raya tahun 2022 sebanyak 62 orang, yaitu gelombang I sebanyak 33 orang dan gelombang II sebanyak 29 orang yang terdiri dari kelas guru SD (Sekolah Dasar) dan kelas guru SM (Sekolah Menengah). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2017: 142), angket yang diberikan kepada guru pamong secara langsung dan bersifat tertutup, hanya tinggal menjawab dengan cara memberikan tanda *chek list* (✓) pada kolom yang sudah disediakan dan diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Instrumen dalam penelitian ini divalidasi oleh 3 orang ahli (rater) dan dianalisis dengan menggunakan Indeks Aiken (Retnawati, 2016:18), sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Untuk uji reliabilitas dilakukan analisis terhadap tingkat kesepahaman oleh beberapa

validator dihitung dengan *Percentage of agreement* (PA) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Percentage of agreement (PA)} = \left[1 - \frac{A-B}{A+B} \right] \times 100 \% \text{ (Trianto, 2011:240)}$$

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengumpulan data: (1) Menyiapkan angket; (2) Menyebarkan angket yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya; (3) Mengumpulkan angket yang telah diisi guru pamong untuk dihitung skornya; (4) Melakukan pengolahan data; (5) Analisis data dan (6) Menyusun laporan.

Dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif, yaitu: Menghitung, varians, dan standar deviasi (akar kuadrat dari varians) Berdasarkan hasil perhitungan itu, selanjutnya dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah.

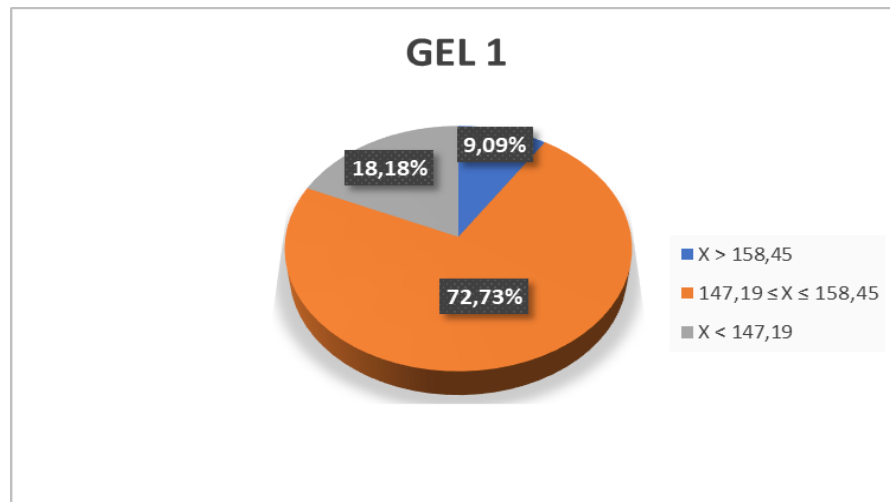
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil pengumpulan data persepsi guru pamong tentang kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan FKIP Universitas Palangka Raya gelombang I sebanyak 33 data, diperoleh skor terendah 138 dan skor tertinggi 160. Berdasarkan hasil data tersebut diperoleh rata-rata (μ) sebesar 152,82 dan standar deviasi (σ) sebesar 5,63. Selanjutnya data dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah, data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Persepsi Guru Pamong Pada Gelombang I

| No. | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|-----|-----------------------------|-----------|----------------|----------|
| 1 | $X > 158,45$ | 3 | 9,09 % | Tinggi |
| 2 | $147,19 \leq X \leq 158,45$ | 24 | 72,73 % | Sedang |
| 3 | $X < 147,19$ | 6 | 18,18 % | Rendah |
| | Jumlah | 33 | 100 % | |

Berdasarkan pada tabel 1 di atas diperoleh bahwa persepsi guru pamong tentang penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan FKIP Universitas Palangka Raya tahun 2022 gelombang I yaitu sebanyak 3 mahasiswa (9,09 %,) termasuk kategori tinggi, 24 mahasiswa (72,73 %) termasuk kategori sedang dan 6 mahasiswa (18,18 %) termasuk kategori rendah. Apabila digambarkan dalam diagram lingkaran dapat disajikan sebagai berikut:



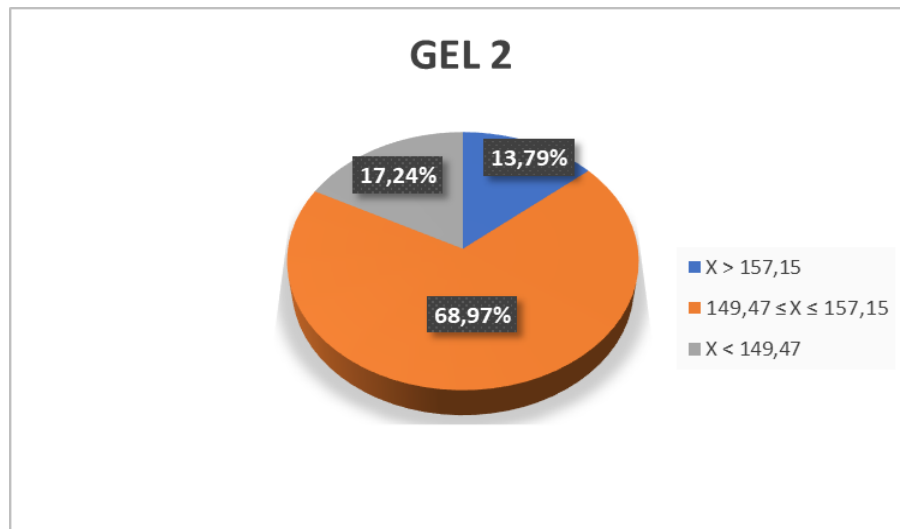
Gambar 1. Diagram Lingkaran Persepsi Guru Pamong Pada Gelombang I

Dari hasil pengumpulan data persepsi guru pamong terhadap penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan FKIP Universitas Palangka Raya tahun 2022 pada gelombang II sebanyak 29 mahasiswa diperoleh skor terendah 145 dan skor tertinggi 158. Berdasarkan hasil data tersebut diperoleh rata-rata (μ) sebesar 153,31 dan standar deviasi (σ) sebesar 3,84. Selanjutnya data dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah, data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Persepsi Guru Pamong Pada Gelombang II

| No. | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|--------|-----------------------------|-----------|----------------|----------|
| 1 | $X > 157,15$ | 4 | 13,79 % | Tinggi |
| 2 | $149,47 \leq X \leq 157,15$ | 20 | 68,97 % | Sedang |
| 3 | $X < 149,47$ | 5 | 17,24 % | Rendah |
| Jumlah | | 29 | 100 % | |

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa persepsi guru pamong terhadap penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan gelombang II yaitu 4 mahasiswa atau 13,79 % termasuk kategori tinggi, 20 mahasiswa atau 68,97 % termasuk kategori sedang dan 5 mahasiswa atau 17,24 % termasuk kategori rendah. Apabila digambarkan dalam diagram lingkaran dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Persepsi Guru Pamong Pada Gelombang II

Melalui analisis data hasil angket persepsi guru pamong tentang penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan FKIP Universitas Palangka Raya tahun 2022 gelombang I, diperoleh skor rata-rata 152,82 dengan standar deviasi sebesar 5,63. dan skor minimal 138 dan skor maksimal 160. Persepsi guru pamong tentang penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian diperoleh frekuensi terbesar sebanyak 24 mahasiswa atau 72,73 % dan termasuk pada kategori sedang. Pada kategori tinggi sebanyak 3 mahasiswa atau 9,09 % dan kategori rendah sebanyak 6 mahasiswa atau 18,18 %. Untuk analisis data hasil angket persepsi guru pamong tentang penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan FKIP Universitas Palangka Raya tahun 2022 gelombang II diperoleh skor rata-rata 153,31 dengan standar deviasi (σ) sebesar 3,84 dan skor minimal 145 dan skor maksimal 158. Persepsi guru pamong tentang penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian diperoleh frekuensi terbesar sebanyak 20 mahasiswa atau 68,97 % dan termasuk pada kategori sedang. Pada kategori tinggi sebanyak 4 mahasiswa atau 13,79 % dan kategori rendah sebanyak 5 mahasiswa atau 17,24 %. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdianto et al., 2020); selama proses pembelajaran pada program PPG mahasiswa melakukan kesalahan-kesalahan yang diantaranya adalah dikelompokkan menjadi lima

kelompok, Kesalahan pada aspek pemahaman, Kesalahan pada aspek tanggapan, kesalahan pada aspek penerapan, Tidak ditemukan kesulitan atau kesalahan, dan Tidak ditemukan jawaban.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pamong terhadap penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PPG FKIP Universitas Palangka Raya tahun 2022 baik gelombang I maupun gelombang II frekuensi terbesar berada pada kategori sedang. Dari data tersebut juga diketahui bahwa ada peningkatan banyaknya mahasiswa yang berada pada kategori tinggi yaitu pada gelombang I ada 3 mahasiswa dan di gelombang II ada 4 mahasiswa. Selain dari pada itu juga ada penurunan banyaknya mahasiswa yang berada pada kategori rendah yaitu pada gelombang I ada 6 mahasiswa menjadi 5 mahasiswa di gelombang II. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa Program Studi PPG FKIP Universitas Palangka Raya tahun 2022 mengalami peningkatan yang harus tetap dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi ke depannya agar mencetak guru-guru yang professional. Hasil penelitian juga didukung dari penelitian (Dharmayana & Alexon, 2019) menunjukkan bahwa pelaksanaan workshop persiapan dan pengembangan perangkat pembelajaran berada pada kategori baik dan efektif (Mean = 4,18) dari penilaian menggunakan skala penilaian lima. Nilai terendah (mean = 3,56) diberikan pada kegiatan tes formatif dan nilai tertinggi (mean = 4,23) diberikan pada kegiatan peer-teaching.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pamong terhadap penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PPG Prajabatan FKIP Universitas Palangka Raya tahun 2022 dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada gelombang I, diperoleh 3 mahasiswa atau 9,09 % termasuk kategori tinggi, 24 mahasiswa atau 72,73 % kategori sedang dan 6 mahasiswa atau 18,18 % kategori rendah. Gelombang II diperoleh 4 mahasiswa atau 13,79 % termasuk kategori tinggi, 20 mahasiswa atau 68,97 % kategori sedang dan 5 mahasiswa atau 17,24 % kategori rendah. Dari gelombang I dan gelombang II terlihat bahwa frekuensi terbesar berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pamong tentang penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PPG FKIP Universitas Palangka Raya tahun

2022 termasuk kategori sedang.

Daftar Pustaka

- Abbas, A., Amaliawati, S., Aulia, N., & Agustiningrum, T. (2023). PPG Students' Perception of PPG Program in Developing Their Teaching Ability. *Global Synthesis in Education Journal*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.61667/9y6ksm24>
- Astari, A. R. N., Khairiah, & Mindani. (2021). PERAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PROSES IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 6(01), 29–38. <https://doi.org/10.36665/jusie.v6i01.414>
- Breines, M. R., & Gallagher, M. (2023). A return to Teacherbot: rethinking the development of educational technology at the University of Edinburgh. *Teaching in Higher Education*, 28(3), 517–531. <https://doi.org/10.1080/13562517.2020.1825373>
- Dabbagh, N. (2019). Effects of PBL on Critical Thinking Skills. *The Wiley Handbook of Problem-Based Learning*, 135–156. <https://doi.org/10.1002/9781119173243.ch6>
- Dharmayana, I. W., & Alexon. (2019). TRIADIK, VOLUME 18, No.2, OKTOBER 2019. *Triadik*, 18(2), 33–46.
- Fahkiroh, A., Fatmawati, D. P., & Amalia, S. R. (2023). Studi Literatur: Literasi Digital Sebagai Dasar dari Kompetensi Pedagogik pada Calon Guru Matetatika di Era Society 5.0. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 4(1), 529–538. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/1246>
- Faisal, F. (2021). C-NAR: Best Practice Tindakan Pembimbingan Berkelanjutan PPL PPG Prajabatan Universitas Negeri Medan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i1.112932>
- Ferdianto, F., Raharjo, J. F., Hendayana, S., Supriatna, A., & Hidayat, A. (2020). The analysis of PPG Students' Mistake in Learning Daring Process. *Proceedings of the 7th Mathematics, Science, and Computer Science Education International Seminar, MSCEIS 2019*. <https://doi.org/10.4108/eai.12-10-2019.2296396>
- Fitriani, I., Julianda, R. C., & Sari, D. R. (2024). Motivation, Professionalism, and Language Skills: An Analysis of the PPG Prajabatan Program in Indonesia. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 1(2), 141–155. <https://doi.org/10.61787/6hq90h46>
- Jurakulov, S. Z., & Nurboyev, O. (2023). in the Educational Field of Physics Level and Position. *Golden Brain*, 1(33), 157–161. <https://researchedu.org/index.php/goldenbrain/article/view/5474>
- Kay, S. (1997). *Choosing Qualitative Research: A Primer for Technology Education*

- Researchers. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 90(4), 239.
<https://doi.org/10.1177/014107689709000431>
- Ngo, T. T. A. (2017). Emerging Technologies in Learning. *More than One Article*, 18(November 2017), 164–187.
- Rahayu, P. (2021). *Efektivitas Pengembangan Lembar Kerja*. 6, 92–99.
- Riyana, M., Hiskya, H. J., Suradji, F. R., & Hanifah, S. (2024). Analisis Kepuasan Sekolah sebagai Pihak Penerima Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 385–392.
- Wulanndari, E., Sutikyanto, & Mujiyanto. (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Educatio*, 10(1), 98–104.
- Yulianto, H. (2018). Enhancing Efl pre- service teachers ' pedagogical competence through PPG. *Proceedings: The International English Language Teachers and Lecturers Conference (INELTAL) 2018 Detail*, 56–59.